



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ikatan kepentingan keuangan, pemberian jasa lain selain audit, etika profesi, kompetisi antar KAP, dan audit *fee* terhadap independensi penampilan auditor. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor dengan jabatan minimal senior auditor yang telah bekerja sebagai auditor selama minimal 1 tahun. Responden adalah auditor yang bekerja pada suatu KAP yang berlokasi di Jakarta atau Tangerang dengan latar belakang pendidikannya adalah minimal S1 Akuntansi. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner. Kuesioner yang disebar sebanyak 175 kuesioner dan kembali sebanyak 131 kuesioner, tetapi kuesioner yang dapat digunakan hanya 121 kuesioner.

Dari uji koefisien korelasi dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi dengan kekuatan sedang antara variabel dependen dan independen karena diperoleh nilai R sebesar 0,588. Dari uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 31,7% karena diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,317. Dari uji signifikansi simultan dapat diambil kesimpulan bahwa ikatan kepentingan keuangan, pemberian jasa lain selain audit, etika profesi, kompetisi antar KAP, dan audit *fee* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap independensi penampilan auditor karena diperoleh nilai F sebesar 12,135 dengan nilai *sig* 0,000 (kurang dari 0,05).

Dari uji signifikansi parameter individual diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Ikatan kepentingan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap independensi penampilan auditor. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,233 dan uji t sebesar -2,925 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menyatakan H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Soegiastuti (2015), Laurensius (2016), dan Darmayanthi (2017) yang menunjukkan ikatan kepentingan keuangan berpengaruh negatif terhadap independensi penampilan auditor.
2. Pemberian jasa lain selain audit tidak berpengaruh positif terhadap independensi penampilan auditor. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,266 dan uji t sebesar 1,562 dengan nilai signifikansi sebesar 0,121. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang menyatakan H_{a2} ditolak. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Soegiastuti (2015), Paramastri (2016), Laurensius (2016), dan Nida (2014) yang menunjukkan pemberian jasa lain selain audit berpengaruh negatif terhadap independensi penampilan auditor.
3. Etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap independensi penampilan auditor. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,661 dan uji t sebesar 4,734 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menyatakan H_{a3} diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Darmayanthi (2017) yang menunjukkan etika profesi berpengaruh positif terhadap independensi penampilan auditor.

4. Kompetisi antar KAP berpengaruh positif signifikan terhadap independensi penampilan auditor. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,170 dan uji t sebesar 2,270 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan H_{a4} diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Nida (2014) yang menunjukkan kompetisi antar KAP berpengaruh positif terhadap independensi penampilan auditor.
5. Audit *fee* tidak berpengaruh positif terhadap independensi penampilan auditor. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,010 dan uji t sebesar 0,100 dengan nilai signifikansi sebesar 0,920. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan H_{a5} ditolak. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Soegiatuti (2015), Sukamdani (2016), dan Paramastri (2016) yang menunjukkan audit berpengaruh positif terhadap independensi penampilan auditor.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Kuesioner didistribusikan dalam ruang lingkup yang terbatas, yaitu hanya dilakukan pada KAP di wilayah Tangerang dan Jakarta, sehingga belum dapat mewakili auditor secara keseluruhan.
2. Nilai *adjusted R²* dalam penelitian ini sebesar 0,317 atau 31,7%. Hal ini menunjukkan bahwa independensi penampilan auditor dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen yang diteliti dalam model penelitian, yaitu ikatan

kepentingan keuangan, pemberian jasa lain selain audit, etika profesi, kompetisi antar KAP, dan audit *fee* hanya sebesar 31,7% sedangkan sisanya sebesar 68,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

3. Terdapat 1 pernyataan dari variabel audit *fee* yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 7, sehingga pernyataan tersebut dikeluarkan dari penelitian. Selain itu, terdapat pernyataan dari variabel pemberian jasa lain selain audit dan audit *fee* yang tidak reliabel yaitu pernyataan nomor 3 dan 4 dari variabel pemberian jasa lain selain audit serta pernyataan nomor 1, 2, dan 3 dari variabel audit *fee*, sehingga pernyataan tersebut harus dikeluarkan dari penelitian. Hanya 2 pernyataan dari variabel pemberian jasa lain selain audit dan 3 pernyataan dari variabel audit *fee* yang tersisa yang dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

5.3. Saran

Dari keterbatasan yang ada, terdapat saran yang dapat diterapkan yaitu:

1. Memperluas ruang lingkup sampel penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasi kepada kondisi yang lebih luas.
2. Menambahkan variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor lain yang dapat memengaruhi independensi penampilan auditor seperti lama hubungan perikatan audit, ukuran KAP, ikatan hubungan auditor dengan klien, dan lain-lain.
3. Menggunakan kuesioner lain untuk variabel audit *fee* dan variabel pemberian jasa lain selain audit.

5.4. Implikasi Hasil Penelitian

Independensi merupakan hal penting yang harus dijaga oleh auditor, baik *in fact* maupun *in appearance*. Independensi dalam penampilan merupakan penghindaran sikap-sikap, kondisi-kondisi, dan fakta-fakta yang dapat memengaruhi pemikiran pihak ketiga yang meragukan profesionalitas, objektivitas, dan skeptisisme profesional dari auditor yang bertugas. Berdasarkan hasil penelitian ini, untuk dapat meningkatkan independensi penampilannya, auditor dan KAP diharapkan selama melaksanakan perikatan audit senantiasa untuk menjauhi hubungan ikatan kepentingan keuangan dengan klien audit, seperti hubungan usaha, hubungan utang piutang yang besar, hubungan investasi, dan hubungan kepemilikan saham. Diharapkan juga auditor selalu mempertahankan etika profesinya dengan cara selalu melaksanakan perikatan audit sesuai dengan peraturan perundang-undangan, SPAP, serta kode etik yang berlaku terhadap organisasi profesi akuntan publik, masyarakat, dan auditan. Lalu auditor dan KAP diharapkan dalam usahanya mencari dan mempertahankan klien untuk selalu objektif dan profesional agar tidak mengancam independensi dari auditor dan KAP. Dengan ini diharapkan profesionalitas dan objektivitas auditor dan KAP akan selalu terjaga sehingga independensi penampilan auditor akan terus meningkat.